

## BAB II

### NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Konsep Nilai

##### 1. Pengertian Nilai

Dalam Bahasa Inggris nilai disebut dengan *value*. Pengertian Nilai menurut Spranger adalah sebuah tuntunan yang menjadi pilihan dan pertimbangan setiap individu dalam hal membuat keputusan.<sup>1</sup> Pengertian lainnya adalah sebuah ukuran seseorang dalam memandang kualitas orang lain yang diinginkan sesuai martabatnya. Sesungguhnya secara lebih luas pengertian nilai adalah sebuah tatanan yang dipandang baik oleh masyarakat, sehingga terwujud lingkungan yang baik.<sup>2</sup>

Terdapat pengertian lain menurut Soerjono Soekanto yaitu sesuatu hal yang ada dalam diri manusia. Yaitu dengan sifat baik maupun sifat buruk. Sedangkan yang baik akan berdampak pada social yang baik dan yang buruk berdampak pada social yang buruk.

Dilihat dari cara pandang martabat, pengertian nilai yaitu potensi positif yang menjadi sebuah keinginan dan kemauan masyarakat dalam kepentingan tertentu.<sup>3</sup> Salah satu fungsi dari nilai adalah mengarahkan tingkah laku dan perilaku seseorang agar terwujud masyarakat yang baik. Terdapat pemahaman lain tentang Nilai menurut Robert Lawang yaitu Sesuatu yang menjadi keinginan dan kemauan seseorang yang menjadi dampak pada aspek sosial. Dalam hal ini setiap individu menjadikan acuan untuk menjalani kehidupan masing-masing.

---

<sup>1</sup>. Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya:CV Jakad Media Publishing,2020), hlm. 9.

<sup>2</sup> Zakky, *Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum*, diakses dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/> pada hari Selasa, 28 Mei 2019 pukul 22.06 WIB.

<sup>3</sup>. Tenny Sudjatnika, Nilai-nilai karakter yang membangun peradaban manusia, *Jurnal al-Tsaqafa*, Volume 14, No. 01. hal. 35.

## 2. Macam-macam Nilai

Dalam tatanan masyarakat, terlihat beberapa nilai yang banyak digunakan seseorang sebagai makhluk social. Para Ahli menyebutkan ada enam yang berlaku dalam masyarakat yaitu : (1) Nilai Agama, (2) Nilai Sosial, (3) Nilai Politik, (4) Nilai Ekonomi, (5) Nilai Seni (6) Nilai Pengetahuan.<sup>4</sup> Maksud dari nilai ekonomi yaitu sesuatu yang berhubungan erat dengan ekonomi yang telah menjadi sandaran manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun nilai Agama yaitu berfungsi untuk kestabilan dalam hidup seseorang yang mana dapat membedakan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat kelak.

Begitu juga dengan adanya Nilai Seni. Dalam hal ini seni adalah sebuah keindahan dari pandangan manusia, sehingga menjadi lebih berkembang dari segi kreatifitas. Nilai Politik yang dimaksud adalah seseorang dapat berkomunikasi yang baik sehingga tidak menimbulkan polemik dalam masyarakat. Nilai Sosial juga dibutuhkan sekali dalam bermasyarakat karena akan timbul rasa simpati, empati dan solidaritas dalam masyarakat.

## 3. Fungsi Nilai

Dalam diri manusia terdapat potensi positif yang menghasilkan nilai yang positif juga. Secara garis besar nilai mempunyai fungsi yang perlu dipahami. Berikut ini beberapa fungsi nilai, yaitu :

---

<sup>4</sup>. *Ibid.* Hal. 137.

- a. Sebagai standar, yaitu dalam hal ini fungsi nilai menjadikan acuan standar manusia dengan bermacam cara yaitu: (1) secara individu manusia akan membawa dalam permasalahan sosial, (2) pada aspek agama dan politik nilai dapat mempengaruhi seseorang dalam menyampaikan pilihannya (3) orang lain akan mendapatkan gambaran yang jelas dari karakter orang tertentu, (4) seseorang dapat memahami kesalahan dan kebenaran individu maupun masyarakat lain .<sup>5</sup>
- b. Berfungsi sebagai keyakinan pada suatu hal yang diperoleh manusia dari dampak sebagai makhluk sosial, sehingga dapat memahami karakter orang lain secara budaya dan agama. Manusia terlahir di dunia dengan berbagai kultural dan agama, sehingga manusia harus mempunyai keyakinan yang kuat.
- c. Berfungsi Sebagai alat dan tujuan akhir. Fungsi nilai pada hal ini mempunyai dua macam yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung merupakan variabel hasil dari beberapa aspek yang terjadi pada manusia yaitu tergantung pada kultur maupun pada personal, sedangkan variabel bebas merupakan semua aspek yang dihadapi akan mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap dan bertindak laku.
- d. Salah satu fungsi dari nilai adalah sebagai rencana umum dalam menghadapi segala permasalahan pada diri manusia. Dalam kehidupan manusia dengan berbagai karakter dan sifat, maka adanya nilai-nilai dituntut untuk dapat mempertahankan diri dalam menghadapi segala permasalahan dan konflik yang ada pada dirinya.

---

<sup>5</sup>. Dalil Adisubroto, *Nilai:Sifat dan Fungsinya*, Buletin Psikologi 1993 No. 2 hal. 31.

- e. Berfungsi sebagai Motivasi. Dengan hal ini, nilai merupakan menjadi dorongan seseorang supaya setiap orang dapat terbentuk kepribadian yang baik, sehingga mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.
- f. Berfungsi sebagai penyesuaian. Setiap nilai yang digunakan dalam kehidupan akan secara sendirinya mengarah kepada cara bersikap dan mengarahkan kepada tujuan akhir. Dalam hal ini seseorang untuk bisa menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi yang menentu.
- g. Berfungsi sebagai Individualisme.. Dalam hal ini seseorang menggunakan cara berfikir secara mandiri. Dalam fungsi ini manusia dituntut untuk dapat menguasai diri sendiri dalam bersikap dan tingkah laku, sehingga dengan fungsi ini manusia cukup berat untuk berlaku sosial terhadap lingkungannya.
- h. Berfungsi sebagai pemahaman ilmiah dan pengembangan diri. Dalam hal ini, nilai berfungsi sebagai penjelas terhadap sesuatu yang masih susah dipahami dengan penjelasan yang sangat gamblang, sehingga membutuhkan aktualisasi diri dengan harapan setiap manusia dapat melakukan pengembangan diri.<sup>6</sup>

## **B. Konsep Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Para Ahli Pendidikan mempunyai beberapa pandangan dalam mengartikan Pendidikan Islam secara bahasa yakni Menurut *al Naquib al-Attas*<sup>7</sup> pendidikan Islam adalah *ta'dib* yakni Alat untuk menyampaikan beberapa nilai yang bersandar

---

<sup>6</sup>. *Ibid*, Hal.32.

<sup>7</sup>. Nama lengkap beliau adalah Muhammad Naquib Al-Attas bin Ali bin Abdullah bin Muhsin bin Muhammad Al-Attas, lahir pada tanggal 5 September 1931 di Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Seorang ilmuwan dan pakar sosiologi pada Universitas Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia sekaligus pernah menjabat sebagai wakil Rektor. Wan Mohd.Nor Wan Daud, Filsafat dan Praktik, hal. 1.

pada ajaran agama Islam, sehingga terwujud manusia yang memiliki moral dan akhlak yang diharapkan.<sup>8</sup>

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Muzakir diambil dari kata *tarbiyah* yang berarti sebuah potensi (spiritual, fisik dan sosial) peserta didik yang dikembangkan dan ditumbuhkan dengan cara dibimbing, dibina, diasuh dan diatur secara baik, sehingga menjadi pribadi yang berbudi tinggi.<sup>9</sup>

Sedangkan pemahaman lain terkait pendidikan Islam secara istilah adalah Dalam hal ini di definisikan oleh Ahmad D. Marimba yaitu proses pembentukan fisik dan non fisik pribadi dengan landasan norma-norma Agama Islam, sehingga menjadi karakter yang islami.<sup>10</sup> Dalam pandangan lain adalah proses pada potensi seseorang yang dikembangkan secara jasmani dan rohani sehingga menjadi individu yang Muslim secara *Kaffah*.<sup>11</sup>

Menurut Fadlil al Jamaly mempunyai pandangan lain tentang pendidikan Islam yaitu prosen pembentukan pribadi seseorang dengan cara dikembangkan dan didorong berdasarkan nilai-nilai yang luhur dan arahan yang baik sehingga terwujud insan yang baik dari segi jiwa, fikiran dan tingkah laku.<sup>12</sup> Pandangan lain terkait pendidikan Islam Muhammad al Syaebany adalah proses perubahan sikap pada pribadi seseorang secara baik dalam berkomunikasi dengan lingkungan dengan didasari ajaran-ajaran Agama Islam.

Pandangan Munir terkait pendidikan Islam adalah sebuah proses yang ada sejak lahirnya seseorang dengan dilandasi Agama Islam yang didalamnya terdapat aspek

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010). hlm. 14.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 8

<sup>10</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). hlm. 42.

<sup>11</sup> Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014) hlm. 11.

<sup>12</sup>. Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm. 33.

perintah dan larangan sehingga terhubung manusia yang tunduk kepada Agama Islam. Menurut Langgulang bahwa pendidikan Islam adalah tahapan-tahapan dilewati oleh manusia dengan pembimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran Agama Islam sehingga menjadi kepribadian yang layak di dunia maupun di akhirat.<sup>13</sup>

Pandangan lain Zakiah Daradjat adalah proses pembentukan keyakinan pribadi kepada Agama Islam dan Penanaman karakter. Sesungguhnya dalam tubuh Agama Islam terdapat nilai budi pekerti yang luhur sehingga seseorang dapat menjalani kehidupan yang pantas dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Menurut Azyumardi Azra menyatakan secara umum Pendidikan Islam adalah proses spiritual dalam diri seseorang yang membawa pemahaman-pemahaman yang mendalam terkait substansi dalam beragama dan berkeyakinan, sehingga seorang muslim mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap Agama Islam.<sup>15</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa pendidikan Islam adalah paradigma atau proses pengembangan karakter yang berdasarkan ajaran Agama Islam dan di dalam pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang terkait yaitu :

### a. Pendidik

---

<sup>13</sup>. *Ibid*, hlm.33.

<sup>14</sup>. Suryadi, Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV.Budi Utama, 2012) hlm. 8.

<sup>15</sup>. Haryanti Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samuder, 2014), hlm. 6.

Menurut Ahmad D. Marimba menjelaskan secara umum pengertian pendidik adalah Seseorang yang mempunyai kewajiban untuk mengubah karakter seseorang menjadi baik. Pengertian lain adalah seseorang yang dapat memberikan pengaruh pada peserta didik dalam hal perkembangan sikap dan perilaku.

Menurut Ahmad Tafsir pendidik yaitu seseorang yang dapat merubah tatanan dalam lingkungan kehidupan menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>16</sup> Dalam hal ini manusia sendiri yang menjadi peran penting dalam menerapkan proses perkembangan lingkungan kehidupan yang mulia, karena manusia telah dapat memahami karakter secara individu maupun masyarakat berdasarkan nilai-nilai Agama Islam. Pendidikan Islam sendiri akan terwujud apabila seluruh elemen masyarakat memahami karakter masing-masing. Terutama dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi sangat berpengaruh dalam mengembangkan pendidikan Islam

#### b. Peserta didik

Peserta didik memiliki beberapa pengertian yaitu Seseorang yang akan terlibat dalam proses kegiatan pendidikan yang mendapatkan pengaruh dari orang lain.<sup>17</sup> Peserta didik adalah seseorang yang telah bersedia menerima ajaran dari seorang pendidik dengan modal akal secara fitrah yang diberikan oleh Allah Swt, sehingga terwujud menjadi karakter yang mulai sesuai harapan masyarakat dan Agama Islam.

Peserta didik yaitu salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan diwujudkan dalam rangka mempengaruhi

---

<sup>16</sup> Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 19.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)., hlm. 51.

peserta didik agar terwujud sesuai manusia yang memiliki karakter yang mulai sesuai harapan masyarakat.<sup>18</sup>

Dalam kegiatan pendidikan, seorang pendidik harus dapat memahami karakter yang cukup beragam dari seorang peserta didik. Seorang Pendidik harus melihat peserta didik dari berbagai aspek. Yang pertama adalah aspek ekonomi dari seorang peserta didik. Yang Kedua adalah dari aspek usia peserta didik, karena dalam dunia pendidikan mempunyai karakter yang berbeda dari segi usia. Semakin usia dewasa, seorang pendidik diharuskan dapat memahami dari perkembangan usia peserta didik. Yang ketiga dari aspek kemampuan berfikir, setiap peserta didik dilahirkan dengan berbagai model kemampuan yang berbeda, sehingga seorang pendidik harus paham dari kemampuan berfikir peserta didik. Dengan pemahaman beberapa aspek tersebut, maka kegiatan pendidikan akan berjalan secara baik.

#### c. Materi Pendidikan

Penjelasan dari materi pendidikan adalah ilmu Agama Islam yang tersusun dengan baik, yang akan menjadi bahan dan pengalaman untuk diajarkan kepada peserta didik.<sup>19</sup> Maksud dengan adanya materi pendidikan itu sendiri adalah untuk mengarahkan peserta didik memahami isi dari ajaran Islam dengan tujuan yang akan dicapai sebagai seorang hamba Allah Swt dengan memberikan bekal kepada peserta didik dalam membentuk karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan sering disebut dengan Kurikulum Pendidikan.

Maksud dari Kurikulum Pendidikan adalah beberapa variabel dalam pendidikan Islam yang di dalamnya diajarkan pengetahuan Agama Islam secara

---

<sup>18</sup>. Haryanti Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 11.

<sup>19</sup>. *Ibid.*12



mendalam.<sup>20</sup> Pada dasarnya di dalam pendidikan Islam itu meliputi terdapat nilai penyembahan kepada Sang Pencipta, dan nilai pembelajaran karakter yang mulia. Dalam pandangan lain terkait materi pendidikan adalah terwujud dalam hukum perubahan, manusia secara fisik dapat melihatnya dengan baik dan manusia juga tidak dapat melihat karena di dalamnya terdapat unsur yang tak terlihat seperti batin, pikiran, rasa dan persepsi yang berbeda sehingga secara fitrah manusia tidak dapat menjangkau dari beberapa hal tersebut. Dengan demikian manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pendidikan.

#### d. Metode Pendidikan

Metode berasal dari kata asing, yaitu *metodos* (Yunani). Dalam bahasa inggris yaitu *method*, Dan secara istilah metode diartikan sebagai suatu studi ilmu, tahapan-tahapan yang akan dilewati tersebut tentu dalam banyak hal berhubungan dengan langkah-langkah atau tahapan yang mesti dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup>

Metode pendidikan Islam yaitu materi pendidikan Islam yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan cara-cara yang relevan oleh seorang pendidik. Salah satu fungsinya adalah agar materi pendidikan yang disampaikan tersusun dan tersaji dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh peserta didik dengan baik.

#### e. Evaluasi Pendidikan

---

<sup>20</sup> Jalaluddin. *Pendidikan Islam pendekatan system dan proses*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). hlm. 172.

<sup>21</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015). hlm. 163

Maksud dari Evaluasi dalam pendidikan adalah sebuah koreksian terhadap peserta didik untuk menghimpun hasil dari kegiatan pendidikan yang telah terlaksana. Evaluasi dalam pendidikan memiliki tujuan yang baik untuk melihat perkembangan peserta didik dari segi fisik, pikiran dan karakter, sehingga seorang pendidik mengetahui dapat melanjutkan kegiatan pendidikan secara baik dan maksimal.

f. Tujuan Pendidikan

Para ahli pendidikan Agama Islam memberikan kesimpulan dari tujuan utama dalam pendidikan Islam yaitu pengabdian dan penyembahan kepada Allah Swt.<sup>22</sup> Salah satu ulama terkenal menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam ada dua yaitu kepentingan akhirat dan kepentingan duniawi, yang dimaksud kepentingan akhirat adalah hubungan manusia kepada penciptanya yaitu kepada Allah Swt. Seorang makhluk mempunyai kewajiban kepada sang pencipta dengan mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sehingga tujuan manusia diciptakan di dunia untuk selalu beribadah kepada Allah Swt. Yang kedua adalah kepentingan dunia yaitu secara keilmuan yang diperoleh dari hasil pendidikan, manusia akan selalu memberi manfaat terhadap orang lain sehingga manusia bisa menjadi makhluk sosial yang hakiki.

Secara universal tujuan Pendidikan Islam dapat dirumuskan oleh beberapa ahli Pendidikan yaitu Pendapat dari Al-Attas berpandangan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah menjadi Hamba Allah Swt. yang dipandang baik lahir maupun batinnya, Menurut Munir Mursi tentang tujuan Pendidikan adalah Karakter utama menjadi *Insan Kamil* yang memiliki budi pekerti.

---

<sup>22</sup>. Suryadi, Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 8.

Pandangan yang lain dari Ahmad D. Marimba yaitu menjadi individu yang berpegang teguh pada ajaran Agama Islam.<sup>23</sup>

Dalam kisah Nabi Ibrahim terdapat tujuan Pendidikan yang bisa diambil hikmahnya yaitu Sebuah Keteladanan yang terlihat pada sikap dan perilaku Nabi Ibrahim kepada orang tua dan sikap Nabi Ibrahim kepada keluarga dan keturunannya, Allah Swt.berfirman dalam Q.S Al Baqarah/2 :132

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ لِبَنِيٍّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٣٢

Dalam ayat ini menjelaskan terkait dengan pesan nabi Ibrahim kepada anak-anak dan keturunannya untuk selalu berpegang teguh dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa dalam kisah nabi Ibrahim mempunyai tujuan Pendidikan Islam yang kuat adalah selalu berpegang teguh kepada petunjuk Allah Swt dan selalu menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam sebuah pengertian lain tentang Pendidikan Islam yaitu dengan pondasi ajaran Agama Islam, manusia akan berkembang nalar dan akan terjaga perilakunya, Maka dengan itu Salah satu tujuan akhir dari Pendidikan Islam adalah menjadi pribadi yang selalu taat kepada Allah Swt dengan bermuamalah baik terhadap sesama makhluk-Nya.<sup>24</sup>

#### g. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Maksud dari prasarana Pendidikan yaitu semua hal yang menjadi pendorong terlaksananya kegiatan pendidikan. Berbagai macam bentuk

<sup>23</sup>. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), hlm. 62.

<sup>24</sup>. Sari Kumala, *Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al Quran (Perspektif Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah Al Madrasah, Vol.2, No, 2, Januari-Juni 2018. Hal. 57.

prasarana yaitu semua hal perlengkapan yang berada di lingkungan sekolah seperti ruang kelas, lapangan olahraga dan lainnya.<sup>25</sup> Dalam pengertian lain alat-alat Pendidikan yaitu segala sesuatu yang dapat mendorong terlaksananya kegiatan pendidikan mencakup fisik maupun non fisik.

#### h. Lingkungan Pendidikan

Penjelasan tentang lingkungan Pendidikan yaitu makhluk hidup ataupun benda mati di sekitar tempat kegiatan Pendidikan yang menjadi pendorong telaksananya proses pendidikan. Terdapat pengertian lain terkait lingkungan Pendidikan yaitu sebuah area atau tempat yang dapat terpengaruh pada proses kegiatan Pendidikan berlangsung.

Pengetahuan bentuk dan macam lingkungan Pendidikan Islam telah dikaji oleh beberapa para pakar Pendidikan Islam. Kesimpulan dari beberapa pakar Pendidikan Islam adalah bahwa di dalam lingkungan tersebut memiliki ciri khusus tentang ajaran agama Islam yang telah terlaksana dalam lingkungan tersebut. Terdapat beberapa lingkungan Pendidikan Islam yang terlihat di dalam dunia Pendidikan adalah seperti mushola, madrasah, rumah dan lainnya.

### 3. Sumber-Sumber Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab kata sumber disebut *masdhar*. Secara istilah sumber Pendidikan Islam adalah dasar atau pedoman yang di dalamnya berisi sebuah pengetahuan dan akan menjadi sandaran dalam kehidupan manusia.<sup>26</sup>

Dalam sumber Pendidikan Islam mempunyai fungsi yaitu memberikan petunjuk capaian yang akan dituju dalam kegiatan Pendidikan, menjadi sandaran materi

---

<sup>25</sup>. Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..hlm. 187.

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Prenada Media Grup,2010). hlm. 74.

dalam proses kegiatan Pendidikan, menjadi perhitungan evaluasi dalam kegiatan Pendidikan. Terdapat macam-macam pedoman Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

a. Al-Quran

Al Quran adalah sebagai sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam. Karena di dalam al Qur'an membahas semua aspek dalam kehidupan makhluk Allah Swt. Dan di dalam al Qur'an membahas tentang segala perintah dan larangan Allah Swt dengan aturan-aturan yang telah dijelaskan di dalamnya.<sup>27</sup> Sejak turunnya al Quran kepada Rasulullah, al Quran menjadi pedoman dalam dirinya dan para kaumnya. Sehingga Istri Rasulullah Saw. menyebutkan bahwa al Qur'an adalah cerminan dari akhlak Rasulullah Saw.

Para sahabat Rasulullah Saw. Telah terpengaruh dengan turunnya al Quran kepada beliau. Sehingga para sahabat mendapatkan hidayah langsung dari al Quran melalui dakwah Rasulullah Saw. Dalam sejarah, ketika turunnya al Quran menjadi kabar buruk bagi kaum kafir Quraisy yang sangat benci dengan ajaran Rasulullah Saw. Pada zaman Arab Jahiliyah, kebangkangan orang-orang yang tidak mengikuti ajaran Rasul sangat banyak sekali. Rasulullah Saw. Membawa misi mengajarkan firman-firman Allah Swt. mendapatkan ujian dan cobaan yang luar biasa. Disinilah letak kemuliaan al-Quran sebagai pedoman orang-orang yang mendapatkan hidayah dari Allah Swt.

b. As-Sunnah sebagai Sumber kedua

Secara istilah AsSunnah memiliki pengertian yaitu Segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah dari ikrarnya, ucapannya dan perbuatannya.

---

<sup>27</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). hlm. 63.

Pada pengertian lain bahwa Sunnah adalah semua ketetapan hukum yang didasari dari sikap, perbuatan, perkataan dan pemikiran Rasulullah Saw. As Sunnah memiliki fungsi dalam konteks Pendidikan yaitu yang pertama, menyampaikan aturan atau norma-norma agama Islam yang wajib dijalankan seluruh umat muslim dan juga terdapat pada al Quran.<sup>28</sup>

Fungsi yang kedua adalah menerangkan tentang Pendidikan Rasulullah Saw. Dalam kisah beliau telah diceritakan sejak beliau lahir hingga dewasa, Allah Swt. telah menjaga Rasulullah dari godaan setan dan dari pengaruh orang-orang yang durhaka pada ajaran Allah Swt. Sikap dan perilaku Rasulullah sangat mulia sekali kepada keluarga dan para sahabatnya. Sehingga dari perilaku beliau bisa menjadi teladan atau acuan di dalam Pendidikan Islam.. Dalam pribadi Rasulullah terdapat nilai-nilai Pendidikan yang patut diteladani yaitu ketika beliau berdakwah kepada kaumnya. Sikap komunikatif dan santun yang melekat pada Rasulullah Saw. dalam menyampaikan ajaran Allah Swt. tidak mudah untuk dijalani karena banyak orang-orang yang menolak dan menyakitinya. Maka dengan menyimak kisah Rasulullah Saw. dapat diambil hikmah dan pelajaran dari keteladanan beliau.

#### c. Ijtihad sebagai Sumber ketiga

---

<sup>28</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015). hlm. 29.

Sumber yang ketiga adalah Al Ijtihad yang memiliki kata dasar “jahda” yang berarti *Al-Masyaqqah* (sulit/berat). Di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 37 Allah SWT berfirman:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَن يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٨

Pada ayat di atas bahwa kata “jahda” memiliki makna dengan kekuatan atau dengan kesungguhan ., Menurut Az-Zubaidi, kata *jahda* artinya kesungguhan. Secara istilah Ijtihad bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi permasalahan dan persoalan dengan menggunakan kesanggupan cara berpikir sehingga masalah atau persoalan yang dihadapinya dapat diselesaikan.<sup>29</sup>

#### 4. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Para pakar Pendidikan Islam memberikan pengertian dari dasar-dasar pendidikan yaitu Sebuah pemikiran dan gagasan yang dilandasi dengan aspek pendidikan. Sehingga apabila pondasi itu sudah kuat dan kukuh, maka seseorang akan yakin menggunakan bangunan tersebut. Karena bangunan yang akan digunakan sudah memberikan kepastian dan keyakinan yang kuat kepada orang yang menempatinnya.

Terdapat pandangan lain terkait pengertian dari dasar Pendidikan Islam yaitu bahwa Sumber Pendidikan Islam yang direalisasikan dengan memiliki dasar operasional.<sup>30</sup> Karena Pendidikan Islam sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan manusia berfikir dan merubah sikap dan tingkah laku, maka dalam Pendidikan Islam harus memiliki dasar atau sumber yang kuat untuk mengajarkan

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Prenada Media Grup,2010). hlm. 90.

kepada seseorang. Sehingga materi ajaran agama Islam dapat terwujud dan terealisasi secara maksimal.

Dalam agama Islam memberikan kesempatan manusia menggunakan fitrahnya yaitu akal untuk berfikir dengan baik sehingga seseorang akan mengembangkan potensi dan meningkatkan cara berfikir dengan baik. Dalam berfikir manusia dapat mengembangkan kreatifitasnya. Dengan kemampuan seseorang dalam berfikir, manusia harus seimbang dengan meningkatkan keimanan dan keyakinan kepada Allah Swt. Karena dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah Swt. seseorang akan selalu tunduk pada Nya. Berikut dasar-dasar pendidikan Islam :

a. Dasar Ibadah (*Ta'abud*)

Dasar Ibadah adalah sebuah upaya manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. untuk selalu mengabdikan kepada penciptanya dengan selalu melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya. Dalam Ibadah terdapat hikmah yang bisa diambil dari beberapa perintah Allah Swt. kepada Hambanya yaitu dengan melaksanakan Ibadah Shalat, seseorang akan merasakan hidup yang teratur, karena Allah Swt. telah mengatur waktu kewajiban manusia melaksanakan ibadah shalat dengan baik. Dalam Ibadah Puasa manusia merasakan kesehatan secara lahir dan batin. Karena di dalam Ibadah Puasa seseorang dituntut untuk menahan nafsu makan dan minum dan juga menahan seseorang menjaga dari perkataan dan perbuatan yang tercela. Dengan Ibadah Zakat, manusia merasakan ekonomi yang cukup. Karena dengan Ibadah Zakat



manusia dapat merasakan hubungan yang baik antar sesama dengan selalu berbagi kebaikan.

b. Dasar syari'at

Dasar syari'at ini adalah upaya menjelaskan ajaran-ajaran agama Islam yang berhubungan dengan ketauhidan, pelaksanaan ibadah dengan ketetapan perintah dan larangan dari Allah Swt..

Dalam hal ini dasar syari'at menjadi dasar Pendidikan yang terhubung pada cara pandangan manusia, yang pertama adalah sebagai dasar berfikir. Dalam kehidupan manusia mempunyai gambaran dalam otak dalam setiap hal. Manusia menggunakan akal nya untuk berfikir secara logis untuk menyimpulkan sebuah hukum Islam. Karena keyakinan dan keimanan yang kuat, manusia berusaha semaksimal mungkin untuk berfikir. Yang kedua adalah sebagai dasar masyarakat budaya. Manusia terlahir di dunia ini memiliki kultur yang berbeda-beda, sehingga manusia akan terpengaruh dengan budaya yang ada pada lingkungan sekitarnya.

c. Dasar rasional

Dasar rasional adalah sebuah pondasi manusia dengan cara berfikir dan menggambarkan segala sesuatunya dalam fikirannya. Dalam al-Quran tergambarkan perintah, larangan dan kisah-kisah nya yang menjadikan manusia dapat menggunakan akal nya untuk berfikir. Dengan menggambarkan ayat-ayat dalam al Quran manusia berupaya semaksimal mungkin dalam rangka pengabdian dan penyembahannya kepada Allah Swt.

### C. Nilai- Nilai Pendidikan Islam

Dalam pandangan para pakar nilai Pendidikan Islam adalah sebuah kekuatan manusia dalam menjalankan kegiatan Pendidikan dengan menggunakan dasar ajaran Islam . Dalam Muhammadiyah terdapat pembahasan bidang ajaran Islam. Muhammadiyah bergerak untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang akidah, akhlak,Ibadah dan muamalah duniawiah. Walaupun secara pengertian keempatnya berbeda namun secara makna dan substansi sama.<sup>31</sup> Dalam pendidikan islam lebih menekankan pada aspek tersebut yaitu :

#### 1. Akidah

Secara harfiah kata akidah berasal dari kata (عقد) yang berarti ikatan atau bisa dijabarkan dengan “*ma’uqida ‘alaihi al-qalb wa al-dhamir*”, yakni keyakinan yang terdapat pada fikiran dan hati seseorang. dan juga berarti *ma tadayyana bihi al-insan wa I’tiqadahu*, yakni kepercayaan yang dipahami oleh seseorang dan dalam pandangan ulama Ibnu Taimiyah menerangkan kata aqidah sebagai suatu membenaran dalam diri manusia. Sehingga jiwa manusia menjadi tenang dan dapat menyakini sesuatu dengan mantap tanpa keraguan.<sup>32</sup>

Menurut Hasan Al banna akidah adalah Sesuatu perkara yang tidak ada keraguan di dalamnya karena adanya membenaran dalam hati

---

<sup>31</sup>. Abudin Nata, *Studi Islam Komperhensif*, Jakarta (Kencana Prenadia Media Grup)2018. hal.152.

<sup>32</sup>. Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari, *Pendidikan Aqidah dalam perspektif hadist*, Jurnal Tranformatif (Islamic Studies) Volume 1, No. 1 : Hal. 50.

manusia dan adanya kedamaian dalam jiwanya.<sup>33</sup> Menurut Abu Bakar Jabir al Jazairy Aqidah adalah sesuatu perkara yang dapat diterima oleh akal, naluri, dan hati manusia, karena adanya pembenaran dan keyakinan dalam hati manusia.<sup>34</sup>

## 2. Ibadah

Ibadah merupakan terminologi Arab “Ibadah” yang berarti Penyembahan dan pengabdian. Dan ini sudah menjadi fitrah manusia terlahir di dunia ini sebagai ciptaan Allah Swt.<sup>35</sup> Sebagaimana yang dijelaskan di dalam firman-Nya Q.S al- Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Pengertian ibadah secara terminologis menurut ulama tauhid dan hadis ibadah adalah Ketundukkan dan kehinaan seorang diri kepada Allah Swt.<sup>36</sup>

## 3. Akhlaq

Terdapat beberapa pengertian terkait dengan akhlaq yang menjadi pemahaman seseorang dari pakar Pendidikan Islam. Salah satunya dari ulama yang bernama *Ibn Miskawaih* berasumsi bahwa akhlak adalah

---

<sup>33</sup>. Safrida, Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, (Banda Aceh:Syiah Kuala University Press, 2017).hlm.2.

<sup>34</sup> *Ibid.* hlm.2

<sup>35</sup>. Sudarsono, *Pendidikan Ibadah perspektif Al Quran dan Hadist*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, No. 1 Juni 2018. Hal. 58.

<sup>36</sup>. Zulkifli, *Fiqh dan Prinsip Ibadah dalam Islam*, Jurnal Pemikiran dan pencerahan, Volume 13. No. 2 hal. 3.

Sebuah nilai yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikan setiap perbuatannya tidak membutuhkan pertimbangan .<sup>37</sup>

#### 4. Muamalah duniawiyah

Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalat duniawiyah (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran Agama serta menjadi semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>. Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, No. 2 hal. 291.

<sup>38</sup>. Nurhayati dkk. *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Sistem Nilai*, Yogyakarta : TrustMedia Publishing.2020). hlm. 60.